

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementation of The STAD Cooperative Learning Model (Student Team Achievement Divisions) In Islamic Religious Educations Learning (PAI)

¹Andi Setiawan*, ²Muhtar Arifin Sholeh

¹Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
andisetiawan@std.unissula.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu proses pembelajaran disusun tidak asal-asalan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran. Metode dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan maka seorang guru harus mengetahui model-model pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang cenderung tetap tanpa ada perubahan yang lebih beragam. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif karena suasana yang terjadi akan cenderung aktif dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci: Kooperatif, *STAD*, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Abstract

Education is very important for human life. Through human education, it can increase its dignity. Learning planning is the result of a thought process, meaning that a learning process is arranged not randomly but is prepared by considering all aspects that may be influential, in addition to being prepared by considering all available resources that can support the success of learning. Methods in learning can determine the success of teaching and learning activities. Successful use of the method can occur if there is a match between the method and all teaching components that have been programmed in a lesson as written preparation. In order for the teaching and learning process to be in accordance with the objectives, a teacher must know the learning models in order

to be able to carry out learning effectively in improving learning outcomes. So that students do not feel fed up with learning methods that tend to remain without any more diverse changes. The selection of *STAD* type cooperative learning models is expected that students can be active because the atmosphere will tend to be active and fun. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning using *STAD* type cooperative learning models. This research use descriptive qualitative approach. The collection of data using documentation, observation, and interviews with the parties concerned.

Keywords: Cooperative, STAD, Planning, Implementation, Evaluation

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Sesungguhnya pendidikan itu sendiri merupakan ciri dari manusia yang membedakan antara manusia dengan binatang.

Pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku (Rohani, 2010, p. 120). Perubahan tingkah laku yang lebih dewasa dengan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan tersebut dapat di capai melalui proses-proses salah satunya yaitu melalui lembaga pendidikan formal sekolah.

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu proses pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran (Sanjaya, 2008, p. 29).

Guru merupakan salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai standart yang berlaku. Sehingga usaha-usaha tenaga pendidik (guru) sangat diharapkan dapat memenuhi kompetensi yang berlaku pada saat itu. Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah yang menghasilkan belajar yang manfaat dan memiliki tujuan bagi para peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat.

Metode dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis. Sehingga penentuan metode pembelajaran untuk suatu mata pelajaran harus dengan pertimbangan terlebih dahulu supaya didapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan maka seorang guru harus mengetahui model-model pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan yang berbeda-beda.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu kooperatif learning. Istilah kooperatif sering dimaknai dengan *active together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Istilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan lain

guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai kondisi belajar (Fathurrohman, 2015, p. 45).

Model pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik paedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat-tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Untuk itu perlu diterapkan metode kooperatif dalam pembelajaran PAI agar tercipta suasana yang kondusif dan tidak membosankan bagi peserta didik. Sehingga mendorong peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik itu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sosialnya. Salah satu cara yang dapat digunakan salah satunya adalah metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Metode ini merupakan metode yang inovatif mudah diaplikasikan dalam pembelajaran. Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Slavin menyatakan bahwa metode STAD ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran (Huda, 2015, p. 116).

Mengacu pada permasalahan di atas, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan apabila guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik senang, semangat dan aktif dalam belajar, yaitu dengan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Maka, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Metode

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003, p. 158). Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2013, p. 265). Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PAI di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. (Nizar, 1988, p. 234). Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993, p. 192). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMK Cut Nya' Dien

Genuksari Genuk Semarang yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau verbal yang berupa rapot, buku, majalah, dan lain sebagainya (Nizar, 1988, p. 206). Dokumen berupa data-data verbal yang terdapat dalam laporan dan catatan dua tentang gambaran keadaan sekolah dan sarana prasarana pendukung. Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan peneliti seperti letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, visi misi dan lainnya.

3. Hasil

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan belajar mengajar agar tujuan dari belajar mengajar tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan serta memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap perencanaan proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap yaitu antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Menyiapkan materi pelajaran.
- c. Materi pelajaran yang dipersiapkan adalah tentang Asmaul Husna
- d. Membuat daftar kelompok
- e. Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk kuis
- f. Membuat lembar penilaian.

Dalam proses belajar mengajar kali ini, penulis mengamati tentang materi pelajaran yang disampaikan yaitu Asmaul Husna. Maka guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan harus berdasarkan RPP tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain sebagai berikut :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar, memuat tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta tertulis dalam bentuk butir-butir yang mana materi ajar ini harus sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.
- g. Alokasi waktu
- h. Metode atau pendekatan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, merupakan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan di aplikasikan atau diterapkan oleh guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran, hal ini meliputi : pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas X TB, dan yang bertindak sebagai pengajar adalah beliau Ibu Yeni Anggraini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Cut Nya' Dien. Gambaran proses belajar mengajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap awal atau pendahuluan dalam pembelajaran

Sesuai pengamatan dari peneliti, pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan doa, kemudian guru menanyakan kabar dari para peserta didik serta memotivasi para peserta didik agar nantinya para peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Kemudian guru melakukan pengondisian kelas dengan cara memeriksa kehadiran para peserta didik, memeriksa kerapian peserta didik dalam berpakaian, dan mengatur posisi tempat duduk para peserta didik sesuai dengan posisinya masing-masing, serta guru menyuruh para peserta didik untuk mempersiapkan buku pelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan setiap bab yang akan dipelajari selama satu semester kedepan, hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui materi apa saja yang akan dibahas selama satu semester nantinya sehingga peserta didik akan lebih siap dalam proses pembelajaran pada setiap bab yang akan dipelajari. Setelah itu guru memperkenalkan terlebih dahulu mengenai materi yang nantinya akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian guru menjelaskan materi Asmaul Husna, pengertian Asmaul Husna, *al-Karim*, *al-mu'min* serta dalil-dalil yang menjadi landasan dari *al-karim* dan *al-Mu'min*, serta perilaku yang menunjukkan sikap *al-karim* dan *al-Mu'min* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap inti dalam pembelajaran

Pada tahap inti peserta didik belajar secara aktif dan berkelompok melalui pengawasan guru, dengan menggunakan pendekatan 5 M.

1) Proses Mengamati

Peserta didik mempersiapkan alat-alat belajar seperti bolpoin, buku pegangan dan buku tulis. Guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik yaitu Pengertian Asmaul Husna, *al-Karim*, *al-Mu'min* dan dalil-dalil terkait *al-Karim* dan *al-Mu'min* serta sikap yang menunjukkan perilaku dari *al-Karim* dan *al-Mu'min* dalam kehidupan sehari-hari dengan perlahan-lahan agar peserta didik dapat memahami materi apa yang guru jelaskan didepan. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama untuk nantinya dapat memahami materi yang akan didiskusikan dalam kelompok.

Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok terdapat 4-5 orang anggota yang sudah dibagi oleh guru. Peserta didik diberi intruksi untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing untuk nantinya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis apa-apa yang guru telah jelaskan didepan kelas, dengan cara peserta didik mencatat terhadap hal-hal penting yang sedang guru jelaskan didepan kelas.

2) Proses Menanya

Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelum nantinya proses diskusi dilaksanakan. Dalam proses diskusi kelompok peserta didik diminta untuk bertanya kepada teman sekelompoknya jika ada materi yang belum dipahami sebelum nantinya bertanya kepada guru.

3) Proses Mengeksplorasi/mencoba

Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok masing-masing guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah itu guru memberikan kuis berupa pertanyaan terkait materi Asmaul Husna yang sifatnya adalah pertanyaan rebutan kepada setiap kelompok, siapa yang dapat menjawab paling cepat akan diberi poin yang nantinya dapat membantu perolehan poin kelompok. Kemudian setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sifatnya adalah pertanyaan rebutan juga. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu tentang Asmaul Husna, *al-Karim* dan *al-Mu'min* dan ayat-ayat yang terkait dengan *al-karim* dan *al-Mu'min* serta perilaku sehari-hari yang menunjukkan sifat *al-Karim* dan *al-Mu'min*. Kuis berlangsung selama 25 menit. Setelah itu skor akhir yang guru tulis dipapan tulis dijumlah untuk mengetahui kelompok mana yang mendapatkan poin tertinggi untuk mendapat penghargaan dari guru.

4) Proses Mengasosiasi/menalar

Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis penerapan materi Asmaul Husna yaitu *al-karim* dan *al-Mu'min* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu dan teman sekelompok tidak boleh membantu dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan.

5) Proses Mengkomunikasikan

Menyajikan hasil diskusi baik berupa tulisan yaitu jawaban atas tugas yang diberikan dan sudah dikerjakan secara berdiskusi dalam kelompok atau secara lisan yaitu mempresentasikan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru dalam proses kuis berlangsung. Setelah proses kuis berlangsung guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

c. Tahap akhir kegiatan belajar mengajar

Pada tahap akhir kegiatan belajar mengajar, sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*), kemudian guru menyimpulkan semua tentang materi Asmaul Husna dan memberikan evaluasi terhadap pekerjaan para peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan baik, karena peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi yang dilakukan guru secara sistematis melalui pengukuran, untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai dasar menetapkan nilai suatu objek yang kemudian diikuti dengan tindak lanjut dari ketetapan nilai tersebut.

Evaluasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) melalui diskusi dan tes lisan yang dipadu dengan metode tanya jawab. Pelaksanaannya guru menjelaskan materi yang dipelajari pada pertemuan saat itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk berkelompok 4-5 orang yang sudah ditentukan oleh guru. Selama proses diskusi berlangsung peserta didik dipersilahkan untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anggota yang paham menjelaskan kepada temannya yang belum paham sampai semua anggota dalam kelompok tersebut paham. Setelah itu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya guru memberikan kuis berupa pertanyaan baik individu ataupun kelompok yang nantinya dapat disumbangkan untuk skor kelompok untuk didapatkan kelompok yang memiliki skor tertinggi dan mendapat penghargaan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Yeni Anggraini, S.Pd.I penilai yang dilakukan menggunakan metode *STAD* didapat dari hasil skor tes yang dikumpulkan peserta didik di tiap-tiap kelompoknya. Dan melalui keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, seberapa sering menjawab pertanyaan dari kuis tersebut dan kejelasan jawaban yang disampaikan.

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar tersebut dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Selama dalam pengamatan peneliti, peserta didik lebih merasa bersemangat karena peserta didik paham bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) ini adalah model pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan dan tidak membosankan. Perasaan bersemangat tersebut sangat mendominasi di ruangan kelas. Terlebih ketika guru mulai melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) tersebut, yaitu ketika guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk mengumpulkan skor. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan menggantungkan pada anggota kelompoknya. Hal ini wajar dikarenakan pembelajaran dikaukan pada jam terakhir yaitu Pukul 13:05-15:00, mungkin saja mereka sudah sangat lelah dan ingin segera pulang untuk beristirahat.

Dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Yeni Anggraini, S.Pd.I terkait kendala yang dihadapi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dan juga proses penilaian peserta didik beliau menjelaskan bahwa kendala dari model pembelajaran ini adalah mengkondisikan peserta didik untuk fokus dalam diskusi dan meredam kegaduhan karena model pembelajaran ini yang sifatnya aktif terutama dalam proses kuis berlangsung. Untuk penilaian terdapat kendala dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif sehingga nilai yang didapat hanya dari skor kelompok.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini telah berjalan dengan baik dan lancar, sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta menumbuhkan sikap aktif dari peserta didik. Dari keaktifan peserta didik tersebut, mereka merasa lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temannya dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Pembahasan

a. Pembahasan Perencanaan

Dalam proses perencanaan Allah telah menjelaskan pada Q.S.al-Hasyr:18 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa al-Quran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amal apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat. (al-Mubarakfuri, 2011, p. 36).

Maka dari itu sebuah perencanaan sangatlah penting sebelum kita melakukan suatu pekerjaan. Hal ini juga tentu berlaku dalam suatu proses pendidikan, sehingga jalannya pembelajaran akan lebih tepat sasaran atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Jika perencanaan disini dikaitkan dengan hasil penelitian di SMK Cut Nya' Dien, Genuksari, Genuk, kota Semarang tentang perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), sudah bisa dikatakan berjalan secara efektif hal tersebut ditunjukkan dengan sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar nantinya guru dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk menggambarkan prosedur pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan dari penyusunan RPP berguna untuk menentukan langkah pembelajaran agar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru harus merencanakan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama satu semester, dalam satu semester tersebut guru juga memprogramkan tugas. Guru merencanakan metode pembelajaran dan langkah apa yang dibuat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa terlaksana dengan baik.

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mencakup antara lain

- a. Identitas mata pelajaran, dimana dalam merencanakan suatu pembelajaran diperlukan identitas atau jenis mata pelajaran atau tema (tematik) yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran dan jumlah pertemuan.

- b. Standar kompetensi, merupakan tolak ukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan sudah sejauh mana peserta didik menguasai materi, sikap dan ketrampilan dalam pelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Kompetensi dasar, sejumlah kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang mana hal tersebut digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan indikator kompetensi dalam pembelajaran.
- d. Indikator pencapaian kompetensi, upaya yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kompetensi dasar tercapai sebagai acuan penilaian dalam pembelajaran, hal ini mencakup tentang pengetahuan peserta didik, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran.
- e. Tujuan pembelajaran, dimana dalam merencanakan suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu tujuan yang akan dicapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.
- f. Materi ajar, memuat tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta tertulis dalam bentuk butir-butir yang mana materi ajar ini harus sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.
- g. Alokasi waktu, dimana dalam merencanakan suatu proses pembelajaran dibutuhkan kesesuaian waktu dalam pembelajaran sehingga mampu untuk mencapai kompetensi dasar dan beban dalam pembelajaran.
- h. Metode atau pendekatan dalam pembelajaran, dalam merumuskan suatu perencanaan di dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk menggunakan metode dan pendekatan apa yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik, sehingga hal tersebut diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru membuat daftar kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok yang nantinya akan menjadi kelompok diskusi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) berlangsung di dalam kelas. Kelompok tersebut dibagi guru berdasarkan kemampuan peserta didik. Hal ini dilihat dari keaktifan dan pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan.

Menurut pengamatan dari peneliti setelah menganalisis perencanaan tersebut, bahwa perencanaan guru terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini sudah direncanakan dengan baik dan matang. Terlebih dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut digunakan guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, dan guru juga sudah mempersiapkan kelompok diskusi sebelum proses pembelajaran dimulai yang hal ini merupakan prosedur yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* maka guru sudah dinyatakan siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan harapan tujuan pembelajaran berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pembahasan Pelaksanaan

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil observasi, dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang yaitu menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran tipe *STAD* sudah berjalan secara efektif, sesuai dengan pemaparan ibu Yeni Anggraini, S.Pd.I. menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

1. Tahap awal atau pendahuluan dalam pembelajaran

Sesuai pengamatan dari peneliti, pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan doa, kemudian guru menanyakan kabar dari para peserta didik serta memotivasi para peserta didik agar nantinya para peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Kemudian guru melakukan pengondisian kelas dengan cara memeriksa kehadiran para peserta didik, memeriksa kerapian peserta didik dalam berpakaian, dan mengatur posisi tempat duduk para peserta didik sesuai dengan posisinya masing-masing, serta guru menyuruh para peserta didik untuk mempersiapkan buku pelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan setiap bab yang akan dipelajari selama satu semester kedepan, hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui materi apa saja yang akan dibahas selama satu semester nantinya sehingga peserta didik akan lebih siap dalam proses pembelajaran pada setiap bab yang akan dipelajari. Setelah itu guru memperkenalkan terlebih dahulu mengenai materi yang nantinya akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian guru menjelaskan materi Asmaul Husna, pengertian Asmaul Husna, *al-Karim*, *al-mu'min* serta dalil-dalil yang menjadi landasan dari *al-karim* dan *al-Mu'min*, serta perilaku yang menunjukkan sikap *al-karim* dan *al-Mu'min* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap inti kegiatan pembelajaran

Pada tahap inti peserta didik belajar secara aktif dan berkelompok melalui pengawasan guru, dengan menggunakan pendekatan 5 M.

a. Proses Mengamati

Peserta didik mempersiapkan alat-alat belajar seperti bolpoin, buku pegangan dan buku tulis. Guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik yaitu Pengertian Asmaul Husna, *al-Karim*, *al-Mu'min* dan dalil-dalil terkait *al-Karim* dan *al-Mu'min* serta sikap yang menunjukkan perilaku dari *al-Karim* dan *al-Mu'min* dalam kehidupan sehari-hari dengan perlahan-lahan agar peserta didik dapat memahami materi apa yang guru jelaskan didepan. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama untuk nantinya dapat memahami materi yang akan didiskusikan dalam kelompok.

Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok terdapat 4-5 orang anggota yang sudah dibagi oleh guru. Peserta didik diberi intruksi untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya

masing-masing untuk nantinya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis apa-apa yang guru telah jelaskan di depan kelas, dengan cara peserta didik mencatat terhadap hal-hal penting yang sedang guru jelaskan di depan kelas.

b. Proses Menanya

Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelum nantinya proses diskusi dilaksanakan. Dalam proses diskusi kelompok peserta didik diminta untuk bertanya kepada teman sekelompoknya jika ada materi yang belum dipahami sebelum nantinya bertanya kepada guru.

c. Proses Mengeksplorasi/mencoba

Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok masing-masing guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah itu guru memberikan kuis berupa pertanyaan terkait materi Asmaul Husna yang sifatnya adalah pertanyaan rebutan kepada setiap kelompok, siapa yang dapat menjawab paling cepat akan diberi poin yang nantinya dapat membantu perolehan poin kelompok. Kemudian setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sifatnya adalah pertanyaan rebutan juga. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu tentang Asmaul Husna, *al-Karim* dan *al-Mu'min* dan ayat-ayat yang terkait dengan *al-karim* dan *al-Mu'min* serta perilaku sehari-hari yang menunjukkan sifat *al-Karim* dan *al-Mu'min*. Kuis berlangsung selama 25 menit. Setelah itu skor akhir yang guru tulis dipapan tulis dijumlah untuk mengetahui kelompok mana yang mendapatkan poin tertinggi untuk mendapat penghargaan dari guru.

d. Proses Mengasosiasi/menalar

Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis penerapan materi Asmaul Husna yaitu *al-karim* dan *al-Mu'min* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu dan teman sekelompok tidak boleh membantu dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan.

e. Proses Mengkomunikasikan

Menyajikan hasil diskusi baik berupa tulisan yaitu jawaban atas tugas yang diberikan dan sudah dikerjakan secara berdiskusi dalam kelompok atau secara lisan yaitu mempresentasikan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru dalam proses kuis berlangsung. Setelah proses kuis berlangsung guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

3. Tahap akhir kegiatan belajar menga

Pada tahap akhir kegiatan belajar mengajar, sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*, kemudian guru menyimpulkan semua tentang materi Asmaul Husna dan memberikan evaluasi terhadap pekerjaan para peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Analisis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang dapat dilaksanakan dengan baik. Karena semua yang diteliti berjalan dan terlaksana dengan baik. Terlebih dengan adanya langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dengan baik dan matang tersebut, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan tanpa adanya rasa bosan dari peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran peserta didik fokus memperhatikan dan menyimak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru serta saling berebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat proses kuis berlangsung.

Maka penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bab sebelumnya.

c. Pembahasan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) melalui diskusi dan tes lisan yang dipadu dengan metode tanya jawab. Pelaksanaannya guru menjelaskan materi yang dipelajari pada pertemuan saat itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk berkelompok 4-5 orang yang sudah ditentukan oleh guru. Selama proses diskusi berlangsung peserta didik dipersilahkan untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anggota yang paham menjelaskan kepada temannya yang belum paham sampai semua anggota dalam kelompok tersebut paham. Setelah itu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya guru memberikan kuis berupa pertanyaan baik individu ataupun kelompok yang nantinya dapat disumbangkan untuk skor kelompok untuk didapatkan kelompok yang memiliki skor tertinggi dan mendapat penghargaan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Yeni Anggraini, S.Pd.I penilain yang dilakukan menggunakan metode *STAD* didapat dari hasil skor tes yang dikumpulkan peserta didik ditiap-tiap kelompoknya. Dan melalui keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, seberapa sering menjawab pertanyaan dari kuis tersebut dan kejelasan jawaban yang disampaikan.

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar tersebut dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Selama dalam pengamatan peneliti, peserta didik lebih merasa bersemangat karena peserta didik paham bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) ini adalah model pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan dan tidak membosankan. Perasaan bersemangat tersebut sangat mendominasi di ruangan kelas. Terlebih ketika guru mulai melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) tersebut, yaitu ketika guru memberikan kuis kepada peserta

didik untuk mengumpulkan skor. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan menggantung pada anggota kelompoknya. Hal ini wajar dikarenakan pembelajaran dikaukan pada jam terakhir yaitu Pukul 13:05-15:00, mungkin saja mereka sudah sangat lelah dan ingin segera pulang untuk beristirahat.

Dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Yeni Anggraini, S.Pd.I terkait kendala yang dihadapi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dan juga proses penilaian peserta didik beliau menjelaskan bahwa kendala dari model pembelajaran ini adalah mengkondisikan peserta didik untuk fokus dalam diskusi dan meredam kegaduhan karena model pembelajaran ini yang sifatnya aktif terutama dalam proses kuis berlangsung. Untuk penilaian terdapat kendala dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif sehingga nilai yang didapat hanya dari skor kelompok.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Genuk sari Genuk Semarang, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini sudah berjalan dengan baik. Peneliti mengatakan baik karena dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini, guru sudah lebih dulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kemudian dari pelaksanaan belajar mengajar dengan model pembelajaran tersebut, semua aspek yang penulis teliti sudah terlaksana semua, meskipun dalam kegiatan belajar mengajar ada satu kendala, yaitu: ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan minder dengan kemampuannya sehingga keterampilan dalam pembelajarannya kurang maksimal.

Dari paparan evaluasi di atas, Analisis evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang dapat dikatakan belum efektif karena masih ada prosedur yang belum diterapkan oleh guru pada saat penilaian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu melalui perbandingan nilai sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang", maka penulis menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

Perencanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sudah baik dan efektif, karena perencanaan pembelajaran tersebut tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang telah berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan begitu guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*

Pada proses evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang belum bisa dikatakan efektif karena masih ada prosedur dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang belum diterapkan dalam proses penilaian yaitu perbandingan antara nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan penilaian sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk didapatkan hasil apakah ada peningkatan atau tidak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

b. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Kondisi belajar mengajar yang telah tercipta di SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang.
- b. Untuk tata tertip sekolah hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi demi tercetaknya generasi-generasi muda yang berakhlakul karimah

2. Bagi Guru PAI SMK Cut Nya' Dien

Hendaknya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* supaya mempersiapkan terlebih dahulu kesiapannya, pemilihan materi, media maupun sumber ajarnya, sehingga suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa meningkatkan perhatian pada materi yang disampaikan oleh guru ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- b. Siswa harus lebih meningkatkan disiplin dalam belajar, agar kelak mencapai cita-cita yang diinginkan.
- c. Siswa harus ikut berpartisipasi secara aktif saat guru memberi pengarahan di dalam kelas.

6. Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orang tua ku tercinta, Bapak Jemilan dan Ibu Musripah, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis, atas segala do'a yang tak pernah putus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan dipundak penulis, sehingga senantiasa dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan studi dan artikel ini.
2. Bapak Ir. H. Prabowo Setiyawan, MT. Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan agung Semarang.
3. Bapak Drs.Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga artikel ini terselesaikan.
4. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini.
5. Kepala Sekolah SMK Cut Nya' Dien Genuksari Genuk Semarang serta para staff yang telah memberikan waktu untuk memberika data, masukan dan saran dalam menyelesaikan artikel ini.
6. Teman-teman Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah angkatan 2015, yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
7. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan artikel

Daftar Pustaka (Referensi)

- al-Mubarakfuri, S. S. (2011). *Shahih Tafsir Imnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2010). *Metodologi Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar, M. (2008). *Metode Penelitian*. Surabaya: Galia Indonesia.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.